

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA TENTANG PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA *LEARN FROM HOME (LFH)* PANDEMIC COVID-19**Anim¹, Mapilindo²**

Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

Email: animfaqot30031991@gmail.com**Abstract**

The purpose of this research is descriptive analysis in this study is to examine the perceptions of Mathematics Education students regarding online learning related to the use of applications used, advantages and disadvantages as well as certain responses favored by students to help them produce better output from online teaching and learning activities during the Covid -19. The population in this study were all even semester mathematics education study program students, and the sample taken was 58 students in the mathematics education study program. Data collection techniques, namely by using a questionnaire through Googleform and interviews. The results of this study indicate that from the sample measured by students, 49 respondents use online learning using the WhatsApp application and 35 respondents use google classroom and 12 respondents in other applications, 4 respondents on zoom and 3 respondents on google meet. With the student response to the statement "Online learning makes the lecture process more organized", it shows that 48% disagree and those who say "Enough agree" are 36%, etc. with the findings of suggestions from several students who stated the need to carry out a joint evaluation, either lecturers or students, in choosing applications and using them as a learning tool.

Keywords: Student Perception, Application, Mathematics Education**Abstrak**

Tujuan dari penelitian Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu untuk mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika mengenai pembelajaran daring terkait pemanfaatan Aplikasi yang digunakan, kelebihan dan kekurangan serta respon tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan *output* yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring selama masa covid-19. populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi (prodi) pendidikan matematika semester genap, dan sampel yang diambil sebanyak 58 mahasiswa pada prodi pendidikan matematika. Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket melalui *Googleform* serta wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sampel yang diukur mahasiswa lebih banyak menggunakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp sebanyak 49 responden dan menggunakan google classroom sebanyak 35 responden dan pada aplikasi lainnya sebanyak 12 responden 4 responden pada zoom dan 3 responden pada google meet. Dengan respon mahasiswa pada pernyataan "Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir" menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 48% dan yang menyatakan "Cukup setuju" sebanyak 36%, dll. dengan temuan saran dari beberapa mahasiswa yang menyatakan perlunya dilakukan evaluasi bersama baik dosen atau mahasiswa dalam memilih aplikasi dan memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Aplikasi, Pendidikan Matematika.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari mata pelajaran matematika diajarkan di seluruh jenjang pendidikan adalah untuk membantu menciptakan pelajar atau generasi yang ulet dan mampu berpikir kreatif yang mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Awal tahun 2020 merupakan awal bagi seluruh aspek pendidikan untuk memulai mengubah pola pengajaran dari tatap muka menjadi pola pengajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan munculnya wabah virus corona. pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah sehingga istilah ‘Work From Home’ (WFH) dan *Learn From Home* (LFH) menjadi melejit. Sehingga segala aktifitas manusia hanya diperbolehkan dilakukan dari rumah.

Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Namun begitu, muncul keraguan mengenai efektifitas pembelajaran berbasis daring dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring di rumah tidak efektif lantaran banyak peserta didik yang salah konsep mengenai pembelajaran daring dengan memberikan banyak tugas (KPAI, 2020).

Menurut (Purwanto et al., 2020)

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *Online*. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi inter-net atau

media sosial terutama di berbagai daerah.”

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tanggal 9 maret 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Dan surat edaran sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor: 35492 / A.A5 /HK / 2020 Tentang Pencegahan Covid-19, tanggal 12 Maret 2020. Merujuk pada Surat Edaran diatas maka Kebijakan di bidang Pendidikan yang diambil oleh Pemerintah terkait kasus Covid-19 yaitu : Pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, Ujian Nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian (sevima, 2020).

Dalam hal ini pula Rektor Universitas Asahan (UNA) ikut mengeluarkan surat edaran Rektor Nomor : 002.1/510/UNA/Tahun 2020, tentang pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di Universitas Asahan, terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemic covid 19. Salah satunya pada bagian perkuliahan yaitu : Teori (tatap muka tugas terstruktur dan tugas mandiri) dilaksanakan dengan *Blended Learning, E-learning, Mailing List, WA Group, Line, Skype*, atau sejenisnya. Dengan adanya himbuan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Asahan maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Mahasiswa FKIP yang nanti akan menjadi pendidik yang profesional dituntut harus menguasai dan mengembangkan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pernyataan (Anim & Nisa, 2020) banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas guru dan dosen dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *E-Learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa (Singh et al., 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Begitu banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran *online*, yang bisa digunakan untuk tetap bisa berkuliah dari rumah diantaranya yaitu: *zoom, google meet, WhatsApp, Skype, Youtube, google classroom* dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran daring yang diterapkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Asahan selama masa karantina Covid-19.

Pengertian Persepsi

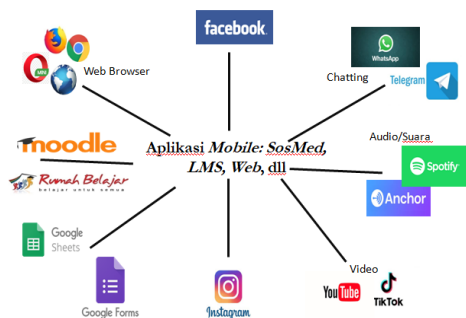
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Setiawan, 2019) persepsi adalah Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, perlu diteliti, dan proses seseorang, mengenai beberapa hal melalui panca inderanya. (Nugraha, 2015) persepsi merupakan

kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu. (Yazid & Ridwan, 2017) Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan tentang obyek atau kejadian pada saat tertentu sehingga persepsi seseorang atau kelompok berbeda karena mempunyai sudut pandang yang berbeda. Persepsi meliputi penafsiran obyek, tanda dan orang dari pengalaman seseorang atau kelompok. Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran online bisa juga di sebut model *blended learning* (BL), (Dziuban et al., 2018). (Anhusadar, 2020) *Blended Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memadukan kelebihan pada pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* perlu untuk dikaji lebih dalam dengan melihat respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga dapat diketahui bentuk pembelajaran berbasis *e-learning* yang diinginkan oleh mahasiswa. (Saifuddin, 2018) *Blended learning* merupakan campuran dari pembelajaran *online* dan ruang kelas yang berisi beberapa fasilitas kursus *online* dengan kehadiran komunikasi tatap muka. (Zhafira et

al., 2020) Ada perhatian tambahan dengan *Blended Learning* juga karena tidak setara cara konfigurasi. Misalnya, membaca dengan cermat dari sumber yang digunakan setidaknya, teknik *Blended Learning meliputi aspek sebagai berikut*: penilaian laboratorium, instruksi online, email, situs web, laboratorium komputer, alat pemetaan dan perancah, cluster komputer, presentasi dan email interaktif, rekaman tulisan tangan, praktik berbasis bukti, portofolio elektronik, sistem manajemen pembelajaran, dan virtual. (Dziuban et al., 2018) Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi.

Jenis-jenis pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran diantaranya seperti, *Zoom Cloud Meeting, Skype, WhatsApp, Google Class Room, youtube, google meet, webex, Instagram, Facebook dll*. Menurut Hasibuan (2020) Media pembelajaran daring yang bisa digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. Jenis Aplikasi Daring

METODE

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Asahan mengenai model pembelajaran daring. Hasil

penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pada pembelajaran daring selanjutnya untuk dapat memanfaatkan media yang memang lebih digemari mahasiswa agar dapat menghasilkan *output* yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring di prodi Pendidikan Matematika (FKIP) Universitas Asahan.

Data persepsi diperoleh dari Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Asahan angket yang dibagikan kepada para mahasiswa yang menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring selama pandemic covid-19. mahasiswa diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring dengan *Link Google Form* ketika kegiatan pembelajaran sebagai monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Universitas Asahan yang di lakukan di akhir semester pembelajaran. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Asahan (UNA). Pengumpulan sample dilakukan dengan metode *non probabilitas sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Jumlah anggota populasi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah 58 mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Asahan yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. Metode pengumpulan data meliputi target, metode, instrumen dan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Penelitian

Target	Metode	Instrumen	Subjek
Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemic covid-19	Angket	Google form Link https://forms.gle/HKkmTd1KY2RKvCwn8	Mahasiswa

Analisis data respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut : mengumpulkan dan menyusun tanggapan mahasiswa melalui angket yang dilakukan secara daring melalui link google form. Tahapan selanjutnya menghitung dan mengklasifikasikan per item angket dengan responden yang bersedia. Selanjutnya

disimpulkan dengan perhitungan secara klasikan dari sampel, yang kemudian akan menghasilkan temuan-temuan dari respons mahasiswa melalui angket tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari sampel 58 orang mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika Universitas Asahan yang merupakan salah satu kampus yang berhasil menduduki peringkat ke-5 pada klasterisasi pendidikan tinggi tahun 2020 kategori Universitas LLDIKTI 1 Sumatera Utara, lebih nyaman untuk menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk digunakan dalam model pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Terlihat pada diagram 1. Dibawah ini :

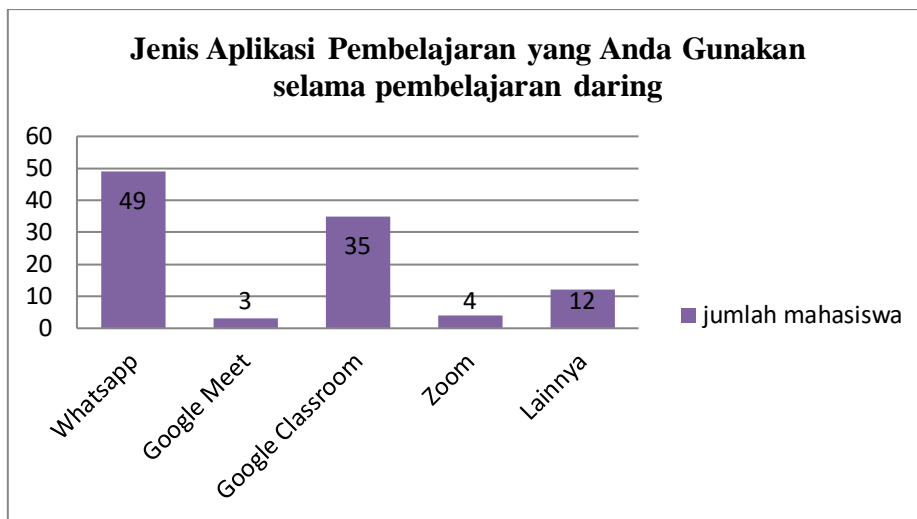


Diagram 1. Jenis Aplikasi yang digunakan selama daring

Berdasarkan diagram 1. Diatas terlihat bahwa pada pernyataan pertama responden boleh memilih lebih dari satu pilihan, dikarenakan mungkin selama pembelajaran daring responden menggunakan lebih dari satu aplikasi hal ini disebabkan setiap aplikasi memiliki kekurangan atau masih harus membutuhkan bantuan aplikasi lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dan diperjelas oleh diagram maka diperoleh bahwa terdapat 49 responden yang menggunakan aplikasi Whatsapp selama pembelajaran daring dan 3 responden menggunakan *Google Meet*, 35 responden yang menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dan 4 responden menggunakan aplikasi zoom, dan 12 responden menggunakan

aplikasi lainnya yang tidak spesifik mungkin aplikasi *Youtube*, atau *Webex*, atau yang lainnya. Sedangkan pada data pengguna

aplikasi secara tunggal terlihat pada diagram2. Dibawah ini:

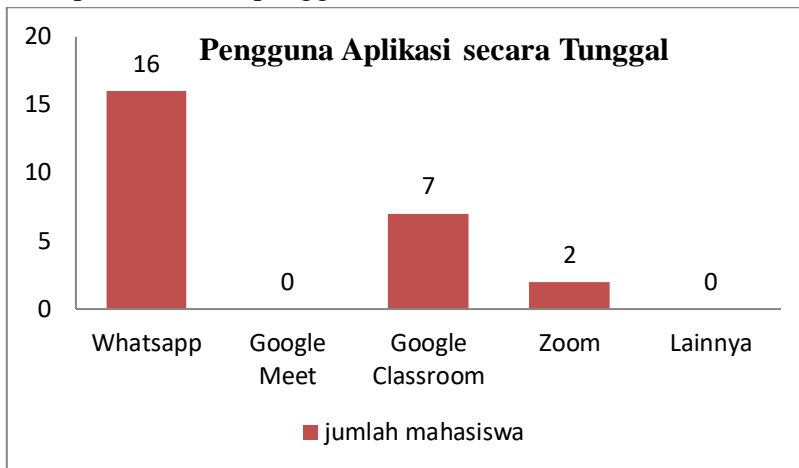


Diagram 2. Pengguna aplikasi secara tunggal

Berdasarkan diagram2. Diatas maka diperoleh hasil dari total 58 responden terdapat 64% atau sebanyak 16 responden yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* secara tunggal tanpa berbantuan aplikasi lainnya dan sekitar 28%

atausebanyak 7 responden dengan aplikasi *Google classroom* dan 8 % atau sebanyak 2 responden dengan aplikasi *zoom* dan untuk *google meet* dan aplikasi lainnya 0 responden

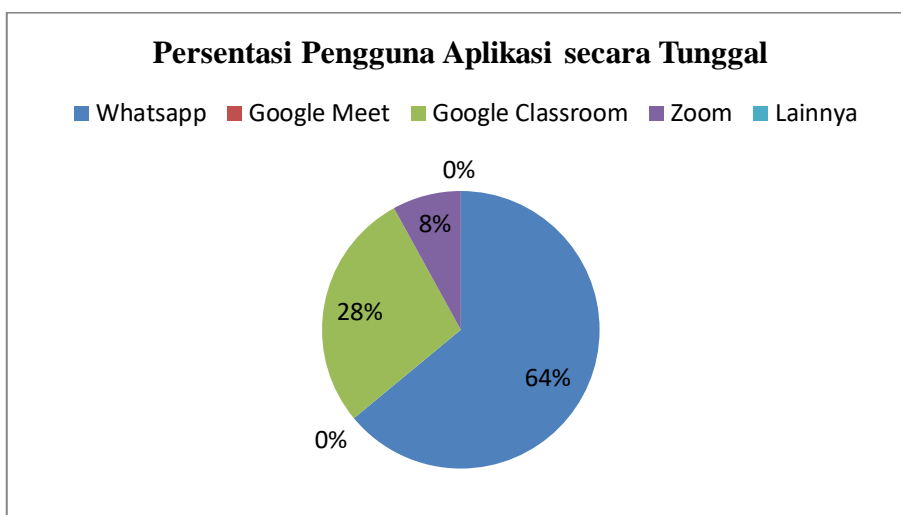


Diagram 3. Persentasi Pengguna aplikasi secara tunggal

Pada pernyataan selanjutnya yang berisi tentang “Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir” dengan skala

pilihannya yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “cukup setuju”, dan “tidak setuju” maka di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Data pada pernyataan “Pembelajaran Daring Membuat Proses Perkuliahan Lebih Terorganisir”

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
Pembelajaran Daring Membuat Proses Perkuliahan Lebih Terorganisir	1	8	21	28

Sumber: LPM universitas Asahan, 2020

Berdasarkan tabel 2. diatas dari jumlah total 58 responden terdapat data responden terbanyak yaitu 28 responden yang memilih “tidak setuju” dan urutan kedua yaitu sebanyak 21 responden memilih pada pilihan “cukup setuju” dan 8 responden memilih “setuju” dan hanya terdapat 1 responden yang memilih “sangat setuju”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 48% dari total sampel tidak setuju bahwa pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir, dan 36% memilih cukup setuju, bahkan hanya 2% yang memilih sangat setuju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi yang lebih banyak digunakan selama pembelajaran daring yaitu *Whatsapp* dan *Google Classroom*, diduga bahwa Aplikasi tersebut telah mereka kenal sebelumnya atau mudah dipahami karena cenderung aplikasi tersebut yang biasa mereka gunakan di kegiatan sehari-hari. Namun dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ini mahasiswa jadi bisa belajar mengenai hal baru yang mungkin sebelumnya tidak pernah direncanakan oleh mereka.

2. Respon mahasiswa tentang pembelajaran daring yang bersisi tentang pernyataan “Pembelajaran Daring Membuat Proses Perkuliahan Lebih Terorganisir” lebih banyak memilih tidak setuju yaitu sebanyak 28 responden.
3. Temuan dari penelitian ini secara umum melalui respons atau saran pada kuisioner yang telah diberikan oleh mahasiswa untuk dijadikan evaluasi pada periode kedepannya yaitu, pembelajaran daring masih jauh dari kategori efektif dan memberi banyak kesulitan bagi mahasiswa dalam pemahaman materi, terdapat dosen yang hanya memberi tugas dan mengisi absen selama pembelajaran, atau bahkan hal yang menjadi penyebab diantaranya dosen yang belum menguasai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring, atau dosen dan mahasiswa yang belum siap menghadapi situasi dadakan dengan pembelajaran daring dimasa covid-19, atau bahkan belum pernah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebelumnya.

SARAN

Hal ini perlu menjadi sorotan penuh bagi prodi pendidikan matematika untuk perlunya di evaluasi agar lebih berkualitas pembelajaran dalam bentuk daring. Mengingat

penyebaran virus covid-19 belum juga mendapatkan kabar baik sehingga belum bisa ditentukan sampaikapan pembelajaran daring ini berakhir atau kapan pembelajaran diperbolehkan tatap muka. Hal yang mungkin bisa dilakukan adalah meningkatkan kreatifitas mahasiswa dan dosen dalam emenfaatkan aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajaran daring tanpa terkecuali kampus universitas asahan agara membuat suatu pelatihan khusus dalam penggunaan apliaksi, baik dalam webinar internal atau pelatihan langsung dengna memperhatikan protocol kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Anim, A., & Nisa, K. (2020). *Pengenalan Penggunaan Laboratorium Microteaching Pada Guru SD Se – Kabupaten Asahan Di Era Industri 4 . 0*. 2(1), 1–5. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1170/999>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- KPAI. (2020). *Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial*. <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>
- Nugraha, U. (2015). *Jurnal Cerdas Sifa 1 Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s11837-012-0378-1>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Setiawan, E. (2019). *KBBI Online versi 2.8*. <https://Kbbi.Web.Id/>
- sevima. (2020). *5 kebijakan pendidikan masa darurat corona*. <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>
- Singh, G., donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal*

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan dan Pihak Yayasan Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial berupa dana hibah internal sampai selesainya penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

of University Teaching & Learning Practice, 2(1).

Yazid, T. P., & Ridwan. (2017). Proses Persepsi Diri Mahasiswi dalam Berbusana Muslimah. *Jurnal An-Nida'*, 41(2). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/>

4653

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.